

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Offroad merupakan kegiatan mengemudikan kendaraan di medan alam seperti tanah, pasir, kerikil dan sebagainya (Wulandari dkk., 2017). *offroad* dilakukan disekitar alam seperti pegunungan, gurun, dan hutan. Demi dapat melintasi medan alam saat melakukan *offroad*, pengendara diharuskan memiliki pengalaman, *skill*, tekak dan fisik yang baik. *Offroad* termasuk dalam kategori kegiatan rekreasi atau olahraga yang berada dilingkup pariwisata (Argubi dkk., 2018).

Offroad sangat menarik bagi wisatawan jika ditinjau dalam kategori kegiatan rekreasi, hal ini dikarenakan wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan dapat mengeksplorasi secara langsung keindahan alam tersebut. Wisatawan yang tertarik dengan *offroad* kemungkinan besar akan mengunjungi tempat-tempat tersebut untuk mengikuti aktivitas *offroad*, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada sektor pariwisata setempat, selain itu kegiatan *offroad* yang terorganisir secara baik dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal, seperti penyewaan kendaraan, akomodasi, penyediaan makanan, dan layanan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan peluang kerja di daerah tersebut (Lück, 2005).

Jika ditinjau dalam kategori kegiatan olahraga, *offroad* sangat menarik bagi pecinta olahraga ekstrem, hal ini karena kegiatan *offroad* menantang dan menguji adrenalin. Kegiatan *offroad* juga dapat menyebabkan risiko cedera yang tinggi terhadap pengendara diakibatkan lintasan medan yang sangat curam seperti *offroad* yang biasanya dilakukan didaerah tebing (Adriansyah, 2021). Selain itu, beberapa tahun terakhir, kegiatan *offroad* dengan kendaraan bermotor seperti mobil *offroad*, motor trail, atau ATV (All-Terrain Vehicle) menjadi populer di kalangan pecinta petualangan dan kendaraan bermotor. *Offroad* yang dilakukan pada sekitar lokasi alam memberikan dampak negatif bagi ekosistem alam terutama pada kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati dikarenakan gilasan dari ban dapat menyebabkan kerusakan pada akar, daun dan menimbulkan celah pada tanah (Thurston & Reader, 2001). Salah satu kawasan *offroad* di Indonesia yang terdampak negatif akibat ditetapkan sebagai jalur *offroad* adalah Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lingkungan pada daerah tersebut terjadi erosi, daya resap air menurun, terganggunya ekosistem hewan dan tumbuhan, serta banjir (Putro, 2016). Kerusakan pada lingkungan dan keanekaragaman hayati tersebut tidak dapat dihindari 100%, sehingga

jalur *offroad* harus dipilih berdasarkan faktor-faktor yang sesuai dengan kondisi alam, agar tidak terjadi kerusakan total pada ekosistem alam (Marion & Wimpey, 2007).

Jalur *offroad* harus diciptakan dengan cara membuat jalan setapak yang lebarnya cukup atau sedikit lebih lebar dari besar kendaraan agar dapat dilewati (Marion & Wimpey, 2007). *Offroad* yang diluar dari jalur dianggap sebagai melanggar hukum berupa pencemaran atau perusakan lingkungan hidup yang berakibat merugikan bagi orang lain atau lingkungan hidup (Faure dkk., 2006). Jalur yang akan digunakan sebagai *offroad* harus memperhatikan beberapa hal seperti jarak seberapa jauh jalur *offroad* dari habitat hewan/tumbuhan langka, seberapa kuat tanah terhadap pemusatan injakan kendaraan, dan seberapa besar tingkat kesulitan pengunjung untuk dapat mengakses (Marion & Wimpey, 2007).

Penentuan jalur *offroad* yang ideal harus memperhatikan beberapa faktor yang bergantung pada preferensi individu masing-masing pengendara, antara lain yaitu faktor kesulitan medan seperti variasi ketinggian atau kemiringan yang dapat landai maupun curam, permukaan jalan yang tidak rata, dan keberadaan rintangan di jalur tersebut seperti adanya akar pohon dan bebatuan, faktor kedua adalah faktor keindahan alam yang dapat menginspirasi seperti terdapatnya pemandangan alam pegunungan, hutan, gurun maupun pantai (Leopold, 1970). Faktor ketiga adalah faktor sarana dan prasarana, karena jalur *offroad* juga harus memiliki faktor sarana dan prasarana yang memadai agar pengguna merasa nyaman serta dapat menjadi daya tarik bagi pengguna (Lagalo & Pd, 2019). Faktor terakhir adalah faktor konsep jalur, dimana konsep jalur yang tidak berhasil mencakup berbagai hal seperti rintangan seperti jarak jalur, waktu tempuh, bebatuan, lumpur, belokan, turunan dan tanjakan yang curam (Hawari, F. 2016).

Jalur *offroad* banyak ditemukan di Kabupaten Malang seperti jalur yang berada di tempat wisata Coban Talun, Coban Tengah, Coban Manan, Coban Rondo, Budug Asu, Gunung Mujur dan Pantai Kondang Iwak yang dari tempat wisata tersebut sudah terkenal. Dari beberapa destinasi tersebut terdapat jalur *offroad* yang belum terekspose di Google Maps namun banyak para *riders* mengetahui dan sering mengunjungi jalur tersebut. Salah satu jalurnya berada di Desa Poncokusumo dan Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Pada beberapa tahun terakhir, kegiatan *offroad* telah mengalami peningkatan pesat dalam popularitasnya di Kota Malang dan Kabupaten Malang. *Offroad* merupakan aktivitas petualangan yang melibatkan kendaraan di luar jalan raya yang umum, seperti motor trail dan mobil jeep. Fenomena ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kendaraan *All-Terrain Vehicle* (ATV), seperti motor trail dan mobil jeep, yang hadir dan digunakan oleh masyarakat setempat.

Keberadaan ATV tersebut menjadi indikasi nyata dari pertumbuhan penggemar offroad di wilayah ini. Kecamatan Poncokusumo dikenal dengan keindahan alamnya yang memikat, terutama dengan lanskap pegunungan, hutan, dan medan yang beragam. Semua elemen ini membuatnya menjadi tujuan utama bagi para penggemar kegiatan offroad. Saat ini, jalur offroad yang digunakan di wilayah ini tidak teratur dan tidak memiliki panduan yang jelas, hal ini dapat berdampak pada kerusakan lingkungan serta potensi konflik dengan masyarakat setempat.

1.2. Rumusan Masalah

Jalur *offroad* tercipta secara sengaja oleh para *offroader* di tempat yang seharusnya mempertimbangkan beberapa faktor sesuai kebutuhan dari kegiatan *offroad* tersebut dengan menyesuaikan kondisi eksisting.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian terkait faktor yang menentukan jalur *offroad* di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lokasi yang terdapat pada lokasi penelitian?
2. Apa saja faktor yang menentukan jalur offroad?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian yang berjudul “Faktor yang Menentukan Jalur *Offroad* untuk Kendaraan Bermotor di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang” adalah sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang terdapat pada jalur *offroad*. Dengan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang terdapat pada penentuan jalur *offroad* maka dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penentuan jalur *offroad* serta

faktor apa saja yang kurang pada jalur *offroad* di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian merupakan penjabaran lebih lanjut untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik lokasi yang terdapat pada jalur *offroad*.
2. Mengidentifikasi faktor yang menentukan jalur *offroad*.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan dalam membahas suatu penelitian. Dalam hal ini, ruang lingkup dibagi menjadi dua bagian yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah akan menjelaskan mengenai batasan-batasan wilayah pelaksanaan penelitian dan ruang lingkup materi akan menjelaskan mengenai batasan materi penelitian. Adapun penjelasan terkait ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian adalah sebagai berikut.

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berisikan batasan-batasan mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian “Faktor yang Menentukan Jalur *Offroad* untuk Kendaraan Bermotor di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang”, dimana ruang lingkup materi ini berfungsi agar materi yang digunakan jelas dan terarah.

Identifikasi penentuan jalur *offroad* bagi kendaraan bermotor difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan jalur *offroad* oleh pengguna. Faktor-faktor yang akan dikaji meliputi kesulitan medan, keindahan alam, dan konsep jalur. Penelitian ini akan dilakukan melalui survei dan wawancara terhadap pengguna *offroad*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer yakni dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Informasi yang telah didapat dari hasil wawancara dan observasi akan diolah terlebih dahulu yakni dimulai dengan *editing* yakni

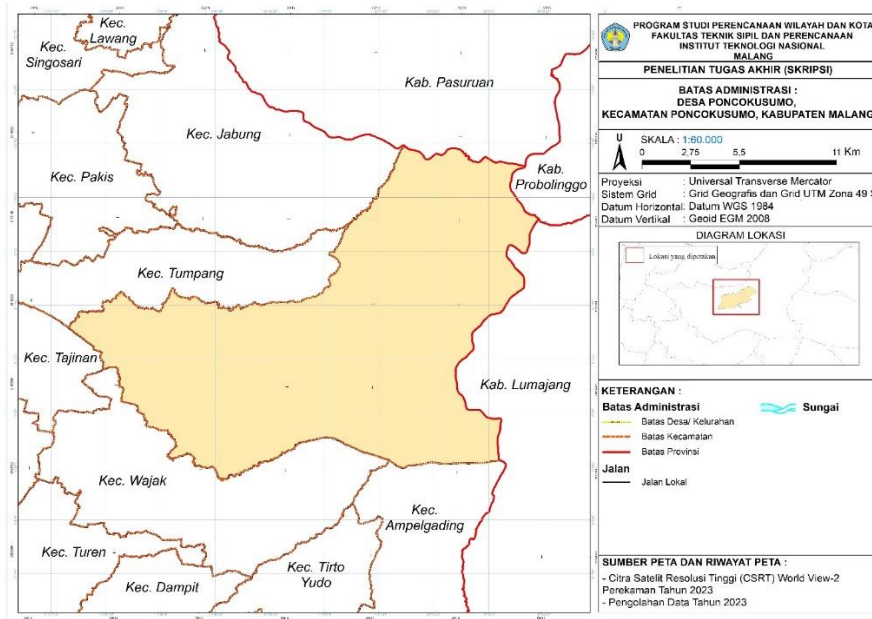
sebagai pemeriksaan data yang masuk, lalu *coding* untuk memberikan kode, dan setelah itu *tabulating* yakni dengan memasukkan data pada tabel dan mengatur angka-angka sehingga memudahkan dalam analisis, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh data berdasarkan sumber atau penelitian lain yang telah ada.

Faktor yang menentukan jalur *offroad* menggunakan analisis Kualitatif dan Kuantitatif. Analisis Kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisa Deskriptif. Penggunaan Analisa Deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penentuan jalur *Offroad* di Desa Poncokusumo dan Desa Ngadas yang diperoleh dari hasil wawancara dengan warga setempat dan pengelola. Selain itu, Analisa Deskriptif digunakan untuk menerjemahkan hasil analisis Kuantitatif ke dalam bentuk deskripsi dengan tujuan untuk menentukan faktor-faktor penentuan jalur *offroad* di Desa Poncokusumo dan Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo. Sedangkan Analisa Kuantitatif yang digunakan adalah Analisis Faktor. Analisa Faktor digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola dan faktor-faktor utama yang mendasari variasi dalam data untuk memahami hubungan dan mereduksi kompleksitas informasi.

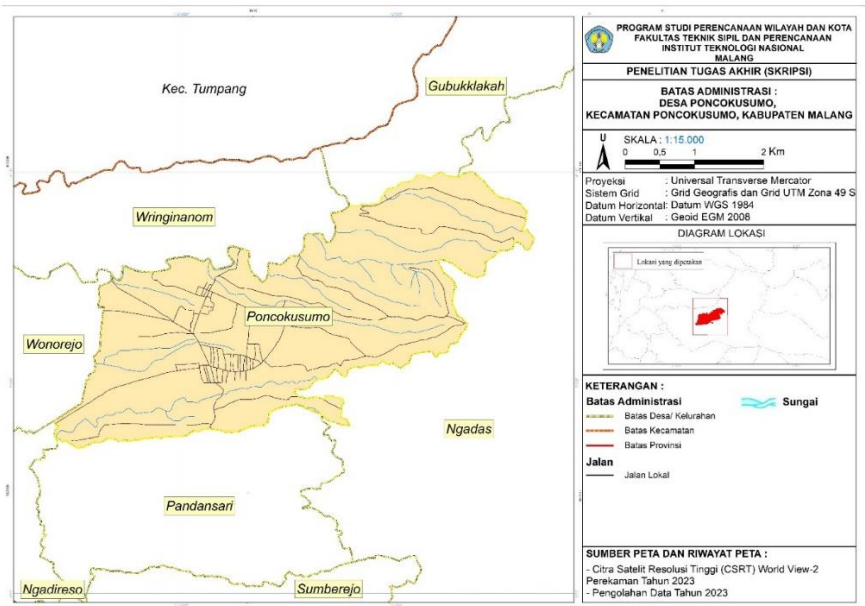
1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian dilakukan untuk mengkaji faktor penentu jalur *offroad* yang berlokasi di Desa Poncokusumo dan Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data yang sebelumnya telah dipertimbangkan oleh peneliti dalam penentuan sampel penelitian (Sugiyono, 2010).

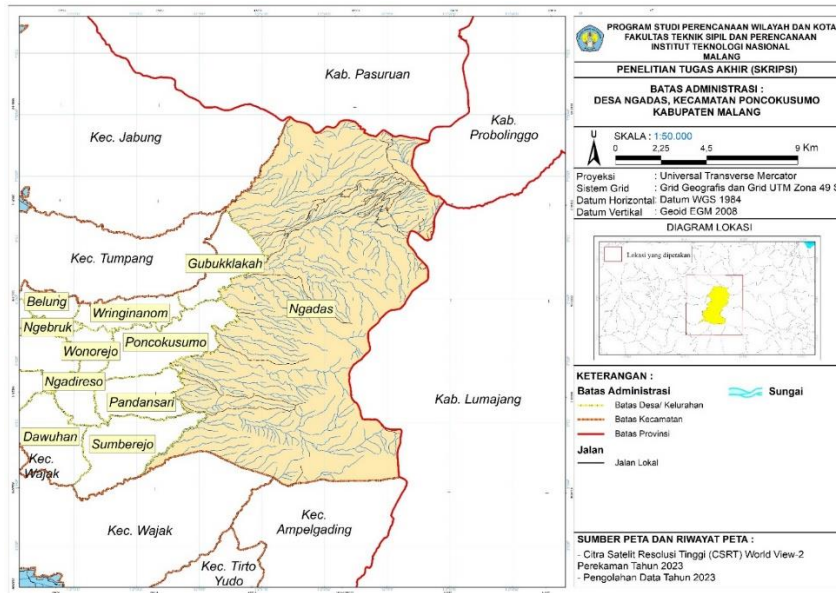
Penelitian di lokasi ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk menjelajahi jalur *offroad*, tetapi juga menikmati keindahan alam sekitarnya. Dukungan fasilitas seperti akomodasi, bengkel, dan layanan lainnya juga tersedia di sekitar kecamatan ini, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian dan pemeliharaan kendaraan *offroad*. Penelitian tentang faktor yang menentukan jalur *offroad* dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan pariwisata di Kecamatan Poncokusumo. Jika jalur *offroad* dikelola dengan baik, dapat menarik wisatawan dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengelolaan jalur *offroad* yang berkelanjutan, melindungi lingkungan, dan memastikan pengalaman yang aman dan menyenangkan bagi pengguna.



Peta 1. 2 Batas Administrasi Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.



Peta 1. 3 Batas Administrasi Desa Puncokusumo, Kecamatan Puncokusumo.



Peta 1.4 Batas Administrasi Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan mengenai pokok pembahasan secara sistematis. Adapun pokok pembahasan pada proposal penelitian dengan judul “Faktor yang menentukan Jalur *Offroad* untuk Kendaraan Bermotor di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang” terdiri atas 4 (empat) bab yang dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1. BAB I PENDAHULUAN

Membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup materi, ruang lingkup lokasi, sistematika pembahasan dan keluaran dan manfaat penelitian terhadap “Faktor yang Menentukan Jalur *Offroad* untuk Kendaraan Bermotor di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang”.

1.5.2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas terkait landasan teori yang digunakan oleh peneliti. Tinjauan pustaka yang dibahas pada bab ini yaitu teori mengenai pengertian *offroad*, faktor yang menentukan jalur *offroad*, dampak lingkungan, potensi wisata, dan kelestarian lingkungan yang bersifat untuk mendukung tema atau topik penelitian.

1.5.3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode dan teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian faktor yang menentukan jalur *offroad*, termasuk cara mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyajikan hasil penelitian.

1.5.4. BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran secara umum bagaimana kondisi eksisting Kecamatan Poncokusumo terdiri dari profil, kondisi fisik geografi dan kependudukan Kecamatan Poncokusumo. Profil, kondisi fisik geografi dan kependudukan Desa Poncokusumo dan Desa Ngadas. Kondisi Eksisting jalur *offroad* yang berada di Desa Poncokusumo dan Desa Ngadas.

1.5.5. BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil faktor yang menentukan jalur *offroad* untuk kendaraan bermotor di kecamatan poncokusumo beserta analisis yang akan digunakan untuk mengolah data.

1.5.6. BAB VI KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan hasil dari seluruh penelitian mulai dari awal hingga akhir sehingga didapatkan apa yang sedang dilakukan oleh peneliti.

1.6. Keluaran dan Manfaat

Sub bab ini terbagi atas dua bagian pembahasan utama yaitu keluaran yang diharapkan dan manfaat. Keluaran yang diharapkan adalah penjelasan secara lebih lanjut dari tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan. Adapun manfaat merupakankeluaran yang dihasilkan terkbukti memiliki manfaat yang baik bagi peneliti maupun bagi pihak lainnya.

1.6.1. Keluaran Penelitian

Keluaran atau output dari penelitian ini berdasarkan pada beberapa sasaran yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun keluaran atau output penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diketahuinya terdapat faktor apa saja yang ada di jalur *offroad*
2. Diketahuinya faktor – faktor yang menentukan jalur *offroad* yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan jalur *offroad* kedepannya.

Keluaran dari hasil penelitian ini nantinya akan dijadikan jurnal ilmiah dengan tema yang diangkat yaitu Faktor yang Menentukan Jalur *offroad*. Dengan sistematika penulisan untuk nantinya yaitu berisikan judul (*main title*) yang disertai *abstract* dan *keywords* yang akan dituliskan mengenai penelitian, serta terdapat pendahuluan (*introduction*), isi (*the main content*), kesimpulan (*conclusion*), dan daftar pustaka (*references*).

1.6.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Penjelasan terkait dua manfaat tersebut yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah manfaat penelitian dengan menggunakan teori-teori maupun pengetahuan guna mengembangkan pengetahuan pembaca.

Berikut merupakan uraian manfaat teoritis dari penelitian ini.

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan jalur *offroad*.
2. Mengetahui faktor yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembentukan jalur *offroad* di kemudian hari.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah manfaat secara langsung bagi suatu daerah yang dibedakan menjadi 3 (tiga). Berikut merupakan uraian dari manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah dari adanya penelitian ini yaitu sebagai masukan untuk Pemerintah Kabupaten Malang dalam rencana pengambilan kebijakan merancang strategi pengelolaan wilayah yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan jalur *offroad*, para pembuat kebijakan dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mengendalikan *offroading*.

13

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Adapun manfaat dari penelitian ini tidak hanya dapat dirasakan pemerintah melainkan juga untuk masyarakat sekitar, terlebih lagi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak *offroading* pada lingkungan. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan merespons dengan tindakan yang bertanggung jawab.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Tidak hanya bagi pemerintah dan masyarakat saja, tetapi bagi penelitipun mendapatkan manfaat dari adanya penelitian tersebut, yaitu:

- a) Peneliti dapat menerapkan berbagai analisa yang didapatkan selama masa perkuliahan dalam membantu menyelesaikan persoalan

mengenai Faktor yang menentukan Jalur *offroad* untuk Kendaraan Bermotor di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

- b) Peneliti mampu lebih berpikir kritis dan menganalisa secara kompleks agar kedepannya siap terjun pada dunia pekerjaan.

1.7. Kerangka Pikir

Faktor yang menentukan Jalur <i>Offroad</i> untuk Kendaraan Bermotor di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang			
Latar Belakang	Kegiatan <i>offroad</i> dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan keanekaragaman hayati, termasuk kerusakan habitat, fragmentasi habitat, dan penurunan kualitas air dan tanah. Oleh karena itu, penentuan jalur <i>offroad</i> yang tepat dan berkelanjutan sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan keanekaragaman hayati. Salah satu prinsip untuk menjadi dasar penting dalam menentukan jalur <i>offroad</i> merupakan prinsip konservasi yang menyatakan bahwa sebagai manusia harus mempertahankan keanekaragaman hayati dan ekosistem alami secara optimal sehingga berfungsi baik dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlangsungan hidup manusia.		
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor yang mempengaruhi penentuan jalur <i>offroad</i> ? 2. Bagaimana cara menentukan jalur <i>offroad</i> yang tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut? 		
Sasaran 1	Mengidentifikasi karakteristik lokasi dan faktor apa yang terdapat pada jalur <i>Offroad</i>	Sasaran 2	Merekomendasikan penentuan jalur <i>Offroad</i>
Pengertian Offroad	Jalur <i>offroad</i> adalah jalur atau rute yang dirancang khusus untuk kendaraan <i>Offroad</i> , seperti mobil, motor trail, atau ATV (All-Terrain Vehicle), yang melewati medan yang tidak teratur, tidak beraspal, dan seringkali menantang. Jalur <i>offroad</i> dapat melintasi tebing, pegunungan, hutan, padang pasir, atau area alam lainnya.	Pengembangan Offroad	Dalam pengembangan atau penentuan jalur <i>offroad</i> tentu harus berdasarkan perencanaan, proses perencanaan dan penentuan jalur <i>offroad</i> harus melibatkan pengguna untuk memastikan keberhasilan jalur yang dihasilkan. Dalam penentuan jalur <i>offroad</i> setidaknya juga mempertimbangkan faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap keberadaan jalur tersebut.

Output Akhir

Output dari penelitian ini dapat berupa rekomendasi rute jalur *offroad* yang sesuai dengan kebutuhan *offroader* dengan pertimbangan kondisi lingkungan dan dapat mengurangi dampak negatif dari aktivitas *offroad*. Menghasilkan rekomendasi rute dan pengembangan jalur *offroad* yang dapat mengurangi dampak negatif berdasarkan faktor-faktor yang ditemukan,

